

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mobilitas manusia dengan kendaraan bermotor berkembang begitu cepat sebagai akibat peningkatan kesejahteraan dan kemajuan teknologi transportasi. Hal ini berdampak kepada meningkatnya frekuensi kecelakaan lalu-lintas dengan korban pengemudi maupun masyarakat pemakai jalan. Penyebab meningkatnya kecelakaan di jalan selain penambahan penduduk dan kemakmuran yang menyebabkan semakin banyak orang bepergian.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosis cedera kepala yaitu akibat kecelakaan lalu lintas (KLL) dan jutaan lainnya terluka atau cacat. Salah satu dari banyak penyebab kematian ialah cedera kepala, yang dapat menyebabkan trauma pada kepala baik lapisan luar maupun dalam (Awaloei, Mallo, & Tomuka, 2016).

Cedera kepala merupakan suatu cedera pada jaringan scalp, tulang tengkorak, atau jaringan otak. Trauma kepala dibagi menjadi trauma kepala ringan, sedang, dan berat menurut *Glassgow Coma Scale* (GCS). Semakin berat suatu trauma kepala, semakin tinggi risiko kematian pada pasien (Marbun, Sinuraya, Amila & Simanjuntak, 2020).

Penyebab dari cedera kepala adalah adanya trauma pada kepala, trauma yang dapat menyebabkan cedera kepala antara lain kejadian jatuh yang tidak disengaja, kecelakaan kendaraan bermotor, benturan benda tajam dan tumpul, benturan dari objek yang bergerak, serta benturan kepala pada benda yang tidak bergerak (Manurung, 2018).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Kejadian cedera kepala yang terjadi di provinsi Bali memiliki prevalensi sebesar 10,7%, dimana provinsi dengan cedera kepala tertinggi yaitu provinsi Gorontalo dengan prevalensi 17,9%.

Proses keperawatan memungkinkan perawat untuk membantu pasien mencapai kesehatan yang baik. Saat mulai proses keperawatan, perawat perlu mengidentifikasi kebutuhan pasien dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan menjelaskan dengan jelas semua diagnosis keperawatan. Kemudian merencanakan perawatan dengan menentukan prioritas keperawatan, menetapkan tujuan dan hasil yang diharapkan dari keperawatan dan bekerja sama dengan keluarga dan tenaga kesehatan lainnya. Kemudian menyampaikan intervensi keperawatan secara kompeten. Proses keperawatan

sangat penting bagi seorang perawat untuk memberikan perawatan yang tepat kepada pasien (Berman, Snyder & Frandsen, 2016).

Salah satu cara mewujudkan tersebut yaitu diadakannya ujian komprehensif yang merupakan syarat kelulusan program Diploma 3 Keperawatan sehingga lulusan diploma 3 Keperawatan tidak hanya unggul dalam teori saja tetapi juga mempunyai kemampuan lebih dalam memberikan asuhan keperawatan dengan didasari keterampilan intelektual, teknis dan personal. Melalui ujian komprehensif ini, diharapkan calon perawat profesional mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh meliputi aspek biopsiko-sosial-kultural dan spiritual melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan laporan Ujian Komprehensif adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 17-18 Juni 2021.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu merawat secara komprehensif dan mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara menyeluruh kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda pada tanggal 17-18 Juni 2021.

- b. Menyusun diagnosis keperawatan kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- c. Menyusun rencana keperawatan kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan kepada Bp. S dengan cedera kepala sedang di Ruang D RS Bethesda pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- f. Mendokumentasikan secara menyeluruh sesuai tindakan yang dilakukan kepada Bp. S dengan CKS

C. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dibagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal

Dimulai dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi dibagi menjadi 5 bab yaitu :

- a. BAB I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang penulisan laporan, tujuan penulisan, dan sistematis penulisan.

- b. BAB II Landasan Teori : berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus pasien mulai dari teori medis dan asuhan keperawatan pada Cedera Kepala Sedang.
 - c. BAB III Pengelolaan Kasus : berisi tentang kasus mulai dari pendekatan proses keperawatan dari Pengkajian, Diagnosa keperawatan, Rencana keperawatan, Implementasi, dan Evaluasi.
 - d. BAB IV Pembahasan : berisi tentang perbandingan antara landasan teori dengan kasus yang dikelola yang kemudian dianalisis.
 - e. BAB V : berisi tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM